



## Monitoring dan Evaluasi *Light Rail Transit (LRT)* Sumatera Selatan <sup>1</sup>

### *Monitoring and Evaluation of South Sumatra LRT Transport*

Wina Yunianti <sup>a</sup>, Erika Buchari <sup>b,22</sup>, Melawaty Agustien <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Program Studi S2 Transportasi Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang – Inderalaya KM 32 Sumatera Selatan

<sup>b</sup> Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang – Inderalaya KM 32 Sumatera Selatan

#### ABSTRAK

Kota Palembang merupakan kota pertama di Indonesia yang memiliki kereta api ringan listrik. LRT Sumatera Selatan. Antusiasme masyarakat terhadap LRT cukup tinggi sehingga jumlah penumpang mencapai 2.619.159 pada tahun 2019. Tahun 2020 terjadi penurunan yang drastis akibat pandemic covid-19, jumlah penumpang menurun menjadi 1.053.637 penumpang. Masalah yang terlihat dilapangan saat habis Covid 19 adalah penurunan jumlah penumpang sampai 59,8% dari tahun 2019. Selain itu belum ada system monitoring untuk mengawal pertumbuhan penumpang LRT. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau dan mengawal progres kinerja dari kebijakan yang dilakukan oleh balai kereta api ringan sumatera Selatan dan menilai kinerja apakah tepat sasaran dan sesuai tujuannya karena jika tidak di monitor bisa terjadi penyimpangan. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kinerja LRT dan kebijakan yang telah dilakukan. Penelitian menggunakan metode analisis data operasional dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penumpang tahun 2023 meningkat 10.299 perhari yang sebelumnya 8.436 perhari pada tahun 2022. Balai kereta api ringan melakukan beberapa kebijakan untuk meningkatkan penumpang LRT seperti Tas Trolley belanja di stasiun ampera, kartu berlangganan untuk pelajar, disabilitas, dan masyarakat serta menyediakan angkutan feeder.

*Kata kunci: LRT, Kinerja, Kebijakan dan Strategi*

#### ABSTRACT

Palembang is the first city in Indonesia to have light rail transit. Enthusiasm for the LRT was high enough that the number of passengers reached 2,619,159 people in 2019. 2020 there was a drastic decline due to the COVID-19 pandemic, and the number of passengers decreased to 1,053,637. The problem in the field is that after COVID-19, there was a decrease in the number of passengers by up to 59.8% from 2019. Apart from that, there is no monitoring system to monitor the growth of LRT passengers. Therefore, Monitoring and evaluation need to be carried out to monitor and supervise the progress of policy performance implemented by the South Sumatra Light Rail Center and assess whether the performance is on target and by its objectives. This research aims to evaluate the performance of the LRT and the policies that have been implemented. This research uses operational data, analytical methods, and descriptive analysis. Research results show that the number of passengers in 2023 will increase by 10,299 per day compared to 2022, of 8,436 per day. Several policies implemented by the light rail center to increase LRT passengers include providing shopping trolleys at Ampera station, student subscription cards, and others. People with disabilities and the community, as well as delivering feeder transportation.

*Keywords: LRT, LRT performance, LRT policy, and increase in passengers*

<sup>1</sup> Info Artikel: Received: 17 November 2023, Accepted: 28 Desember 2023

<sup>2</sup> Corresponding Author: Erika Buchari, [erikabuchari@ft.unsri.ac.id](mailto:erikabuchari@ft.unsri.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Kota Palembang merupakan kota pertama di Indonesia yang dianugrahi kereta api ringan atau yang biasa kita sebut LRT Sumatera Selatan. LRT Sumatera Selatan dibangun untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi pada acara besar Asian Games 2018. Pada tahun 2018 LRT Sumatera Selatan beroperasi jumlah penumpang yang sudah diangkut mencapai 927.432. Kemudian di tahun 2019 perkembangan LRT Sumatera Selatan sangat luar biasa, dengan jumlah penumpang LRT melonjak tinggi mencapai 2.619.159 hal itu dikarenakan antusiasme tinggi dan respon positif dari masyarakat Kota Palembang bahwa LRT Sumatera Selatan ini sudah menjadi bagian dari moda transportasi umum yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah penumpang menurun drastis dengan mengangkut 1.053.637 penumpang, hal ini karena kebijakan PSBB sehingga sebagian besar masyarakat melakukan *work from home* dan penerapan protokol Kesehatan oleh pihak Balai LRT demi menghindari penularan virus covid-19. Tahun 2021 pemerintah khususnya Balai LRT Sumatera Selatan berusaha bangkit demi meningkatkan dan mengsucceskan kembali angkutan umum LRT agar menjadi pilihan masyarakat kota Palembang.

Berdasarkan hasil kajian tahun 2021 menyebutkan pengguna angkutan umum kota Palembang hanya 4,9% dan sisanya 95,1% pengguna angkutan pribadi. Diketahui angkutan umum yang paling banyak digunakan yaitu angkutan kota, teman bus dan untuk pengguna LRT sangatlah kecil (Buchari dkk, 2021). Pilihan transportasi umum saat ini sudah sangat beragam dan jenisnya dan persaingan antar penyedia layanan semakin ketat (Tirachini & Cats, 2020). Memberikan pelayanan angkutan umum terbaik kepada masyarakat akan sangat penting dalam menentukan keberhasilan persaingan ini (Sompa dkk., 2021).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pengguna angkutan umum khususnya LRT Sumatera Selatan di Kota Palembang seperti keterpaduan antar moda di simpul- simpul transportasi belum terintegrasi dengan baik (Magdalena Dan & Akustia, 2021) angkutan penghubung ke angkutan utama LRT masih minim akses. (Buchari dkk 2021), kurangnya informasi mengenai angkutan LRT dan belum terintegrasi secara pembayaran.

Untuk meningkatkan jumlah penumpang LRT pemerintah mengembangkan beberapa kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk naik angkutan LRT. Perencanaan dan pengorganisasian yang tepat sangat penting untuk mencapai hal peningkatan pengguna LRT (Wahyuni, E. 2023) untuk kegiatan sehari-hari seperti meningkatkan pelayanan LRT dengan membuat ramp pada stasiun LRT, diluncurkan angkutan feeder LRT, penggunaan tas belanja di Stasiun Ampera, penerapan kartu berlangganan LRT untuk pelajar, mahasiswa, dan sahabat disabilitas serta penerapan promo-promo dan sebagainya. Kebijakan yang dilakukan untuk mendukung peningkatan penumpang LRT perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Sedangkan evaluasi merupakan proses analisis dan penilaian terhadap kinerja system. Sistem monitoring dibuat untuk pemantau data kinerja angkutan umum kota secara berkala. Monitoring angkutan umum dapat dilakukan untuk mengukur kualitas layanan dan memperoleh data secara terus menerus yang diperlukan untuk evaluasi (Sidorchuk & Skorobogatykh, 2015). Monitoring dan evaluasi mengidentifikasi nilai dalam operasional dan informasi relevan angkutan umum (ML Ferreira dkk, 2017) dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam perencanaan dan pengembangan transportasi kota Palembang khususnya LRT Sumatera Selatan

Dalam penelitian berfokus pada hasil evaluasi kebijakan program LRT dalam meningkatkan penumpang LRT memastikan program berkontribusi pada tujuan dan bisa diterapkan secara berkelanjutan, mengidentifikasi kelemahan dan perubahan sehingga pemerintah bisa mengambil keputusan dan penyesuaian program serta perencanaan masa depan yang lebih tepat.

### **Light Rail Transit (LRT)**

Light Rail Transit (LRT) adalah kereta api ringan bertenaga listrik, LRT Palembang merupakan kereta api ringan pertama yang ada di Indonesia. LRT Palembang pertama kali diresmikan tahun 2018 saat perhelatan pekan olahraga terbesar sebenua Asia yaitu Asian Games 2018. Angkutan LRT adalah angkutan kereta api ringan bertenaga listrik yang bisa mengangkut banyak orang untuk melakukan mobilitas perjalanan dari titik awal ke titik tujuan baik dalam Kota Palembang. Angkutan LRT merupakan media transportasi yang disediakan pemerintah untuk digunakan masyarakat umum dengan membayar tarif yang terjangkau.

LRT Sumatera Selatan memiliki Panjang koridor 22,3 km yang terdapat 1 depot dan 13 stasiun yang dilayani. Adapun nama 13 stasiun LRT antara lain, Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badarudin II, Stasiun Asrama Haji, Stasiun Punti Kayu, Stasiun RSUD, Stasiun Garuda Dempo, Stasiun Demang, Stasiun Bumi Sriwijaya, Stasiun Dishub, Stasiun Cinde, Stasiun Ampere Terpadu, Stasiun Polresta, Stasiun Jakabaring Dan Stasiun DJKA. Tarif perjalanan menggunakan LRT yaitu Rp.5000 dari dan ke stasiun mana saja, kecuali untuk ke Bandara SMB II dipatok tarif Rp10.000,00 per penumpang.

### **Monitoring dan evaluasi angkutan umum**

Indikator keberhasilan suatu angkutan umum dalam menjalankan fungsinya dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan angkutan umum, penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif dan efisien bagi masyarakat, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan memudahkan mobilitas masyarakat sehari-hari.

1. **Monitoring angkutan umum.** Monitoring angkutan umum adalah proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap sistem angkutan umum, seperti bus, kereta api, trem, LRT (Light Rail Transit), dan lainnya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa operasi dan kinerjanya berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Monitoring angkutan umum dapat dilakukan untuk mengukur kualitas layanan dan memperoleh data yang diperlukan untuk evaluasi (Sidorchuk & Skorobogatykh, 2015) Monitoring LRT adalah proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap sistem LRT (Light Rail Transit) untuk memastikan bahwa operasi dan kinerjanya berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. perlu diperhatikan bahwa monitoring ini tidak secara khusus mengukur kenaikan penggunaan angkutan umum sebagai hasil dari peningkatan fasilitas. Penelitian ini lebih fokus pada evaluasi parameter-parameter kualitas layanan dan tidak secara langsung mengukur dampaknya terhadap penggunaan angkutan umum (Sidorchuk & Skorobogatykh, 2015)
2. **Evaluasi Angkutan Umum.** Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan

program sesuai dengan rencana, dan atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas atau ditingkatkan. Evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus, berkala dan atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang dan atau setelah program dilaksanakan. Evaluasi kebijakan LRT bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi implementasi kebijakan tersebut, serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan evaluasi kebijakan LRT meliputi: Mengukur tingkat keberhasilan implementasi kebijakan LRT dalam memenuhi tujuan transportasi perkotaan, seperti mengurangi kemacetan, meningkatkan aksesibilitas, dan meminimalkan dampak lingkungan. Menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam implementasi kebijakan LRT. (Wijayanto, H. 2019)

Evaluasi dan monitoring LRT sangat penting karena memiliki sejumlah manfaat dan tujuan yang signifikan dalam konteks operasi dan pengembangan sistem LRT. Beberapa alasan utama mengapa evaluasi dan monitoring LRT sangat penting adalah sebagai berikut:

1. **Kualitas Layanan:** Evaluasi dan monitoring membantu memastikan bahwa sistem LRT memberikan layanan berkualitas tinggi kepada penumpang. Kualitas layanan dapat mencakup aspek-aspek seperti keandalan, kecepatan, kenyamanan, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaan (Wijayanto, H. 2019).
2. **Perencanaan dan Pengembangan:** Evaluasi jumlah penumpang membantu dalam perencanaan dan pengembangan jaringan LRT yang lebih baik. Data ini membantu dalam menentukan rute baru, jadwal perjalanan, dan kapasitas penumpang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. **Kepuasan Pelanggan:** Evaluasi dan monitoring kinerja membantu dalam memahami tingkat kepuasan pelanggan. Mengidentifikasi aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan. Selain itu, survei kepuasan penumpang juga menjadi sumber informasi penting dalam menilai kualitas pelayanan dan menentukan area di mana perbaikan diperlukan (Wahyuni, E. 2023)
4. **Pengambilan Keputusan Strategis:** Dengan menilai kinerja dan efisiensi layanan transportasi, pengambil keputusan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai alokasi sumber daya, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan layanan serta dalam mengidentifikasi tren, memahami kebutuhan penumpang, dan memastikan bahwa sistem transportasi umum responsif terhadap tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Pendekatan berbasis data ini penting untuk membuat keputusan strategis dan efektif yang berkontribusi terhadap peningkatan layanan transportasi umum secara keseluruhan. (Lintasari Dkk, 2021)
5. **Peningkatan Layanan:** Evaluasi dan monitoring jumlah penumpang membantu dalam mengidentifikasi area-area di mana layanan dapat ditingkatkan. Operator dapat merespons umpan balik penumpang dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan meningkatkan pelayanan, dapat menciptakan pengalaman perjalanan yang lebih nyaman, aman, efisien bagi penumpang, dan dapat meningkatkan daya saing transportasi umum dibandingkan dengan moda transportasi pribadi, serta dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi (Lintasari Dkk, 2021)
6. **Mengetahui efektivitas dan efisiensi pelayanan kereta api:** Evaluasi kinerja kereta api dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kereta api efektif dan efisien dalam melayani

masyarakat. Monitoring membantu memastikan keselamatan dan keandalan layanan transportasi umum, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efektivitas sistem transportasi secara keseluruhan. Evaluasi ini meliputi faktor muat, jumlah penumpang yang diangkut, waktu tunggu penumpang, ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan kereta, kenyamanan penumpang, tarif kereta, dan tingkat kelayakan finansial operasional kereta api (Nenepath, et al 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja, menganalisis hasil monitoring, serta membuat dan mengevaluasi kebijakan LRT Sumatera Selatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Monitoring dan evaluasi penting dilakukan karena mereka memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja suatu sistem atau program. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi dapat mengidentifikasi area-area yang tidak berfungsi dengan baik, mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi masalah, dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Ministry of Housing and Urban Affairs, 2015). Hal ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang efektif, dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi merupakan alat penting dalam perencanaan dan pengelolaan yang efektif.

Dalam penelitian ini mengguna metode analisis data operasional dan analisis deskriptif, Metode Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, menyajikan data dan menganalisa serta menginterpretasikannya (Bagus, M A Dkk 2023). Penelitian ini mendeskripsikan fenomena menjelaskan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dan menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya (Ismail, A 2023). Tujuan utama dari analisis data operasional adalah untuk memahami dan meningkatkan kinerja sistem LRT serta memastikan operasinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang real time yang belum diolah oleh Balai Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang merupakan sumber data. Adapun dalam penelitian ini menganalisis data kinerja LRT dan data kebijakan yang dilakukan oleh pihak LRT sebagai Upaya peningkatan penumpang LRT Sumatera Selatan. Dalam memilih indikator kinerja harus berhati-hati sehingga dipilih tepat dan data berkualitas untuk evaluasi (Littman, T. 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Monitoring Kinerja LRT Sumatera Selatan**

**Tabel 1.** Key Performance Indikator Angkutan LRT

<b>Indikator</b>	<b>(2022)</b>	<b>(2023)*</b>	<b>Midterm (2025)</b>	<b>Final (2030)</b>
Jumlah Penumpang of LRT	3.079.528	2.281.627	6.633.000	18.035.789
Headway LRT	18	18	18	15
Waktu Perjalanan (menit)	46 – 48	46 – 48	46 – 48	45
Frekuensi Perjalanan	3	3 – 4	3 – 4	3 – 4
Jumlah Perjalanan	88	94	94	94

\* Januari-Juli 2023

## Evaluasi Kinerja LRT Sumatera Selatan

Evaluasi LRT (Light Rail Transit) adalah proses penilaian yang lebih mendalam terhadap kinerja dan dampak sistem LRT. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian angkutan LRT.

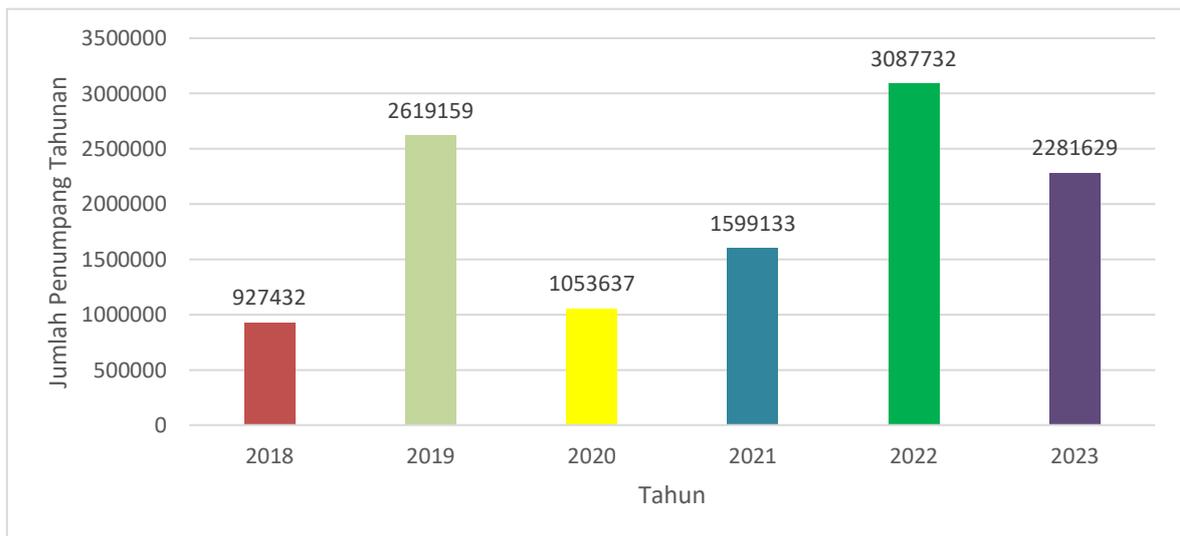
### Jumlah Penumpang LRT

**Tabel 2.** Jumlah Penumpang LRT

Parameter	Tahun 2022	Tahun 2023*	Kenaikan
Rata-Rata Perhari	8436	10754	27.5%
Rata-Rata Weekday	7685	9535	24.1%
Rata-Rata Weekend	10229	12463	21.8%
Jumlah maksimum	28.800	38.698	
Total penumpang	3.079.528	2.281.627	

\* Januari-Juli 2023

Pada tahun 2023 terlihat jumlah penumpang harian meningkat dengan 10.754 penumpang/hari, naik sebesar 27,5% dibanding tahun 2022 dengan 8.436 penumpang perhari. Terlihat jumlah penumpang saat hari libur lebih tinggi dibandingkan hari kerja dengan penumpang harian rata-rata tahun 2022 sebanyak 7.685 untuk hari kerja dan rata-rata 10.299 penumpang perhari untuk hari libur. Pada hari libur jumlah penumpang LRT lebih banyak dibandingkan hari kerja karena masyarakat banyak yang mengguna LRT untuk sarana rekreasi bersama keluarga, untuk kegiatan social, berbelanja, atau untuk jalan-jalan di hari libur.



**Gambar 1.** Penumpang LRT Tahunan

Evaluasi jumlah penumpang LRT pertahun di uraikan sebagai berikut:

1. Tahun 2018 jumlah penumpang LRT sebanyak 927.432, LRT diluncurkan pertama beroperasi bulan Agustus 2018 saat event besar Asian Games dimana LRT sebagai moda transportasi peserta lomba olahraga terbesar di Benua Asia.

2. Tahun 2019 masyarakat menerima LRT dengan baik sebagai moda angkutan umum di tengah Kota Palembang sehingga jumlah penumpang LRT meningkat sangat tinggi menjadi 2.619.159 penumpang.
3. Tahun 2020-2021 menurun cukup jauh karena pandemic Covid-19, tahun 2020 jumlah penumpang hanya 1.053.637 turun lebih dari 50% dari tahun 2019. Pemerintah menerapkan PSBB, banyak masyarakat kota Palembang melakukan WFH dan juga pihak Balai kereta api ringan mengurangi kapasitas angkutan LRT.
4. Tahun 2021 penumpang meningkat 1.599.133 perlahan meningkat di karena sudah memasuki era normal, masyarakat sudah mulai beraktivitas seperti biasa dengan penerapan protocol kesehatan. Tetapi pengguna angkutan umum belum kembali seperti awal sebelum pandemic, masyarakat banyak beralih ke angkutan pribadi sebagai moda sehari-hari.
5. Tahun 2022 masyarakat sudah banyak melakukan aktivitas di luar dan menjadi normal Kembali. Pihak balai kereta api ringan melakukan beberapa kebijakan dalam meningkatkan penumpang LRT seperti Tas Trolley belanja di stasiun ampera, kartu berlangganan untuk mahasiswa/pelajar, sahabat disabilitas, dan Masyarakat umum, memperbaiki integrasi fisik seperti angkutan feeder sebagai moda pengumpan LRT dan integrasi pembayaran, promosi tiket murah, edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat Kota Palembang. Sehingga tahun 2022 jumlah penumpang LRT mencapai 3.087.732 yang sudah melebihi target.
6. Tahun 2023 masyarakat sudah banyak yang menggunakan LRT sebagai moda pilihan dalam melakukan mobilitas sehari-hari, jumlah penumpang harian meningkat dengan rata-rata 10.745 perhari dibanding tahun 2022 dengan rata-rata 8.435 perhari, hal ini menunjukkan kebijakan yang diterapkan oleh balai kereta api sudah mulai menunjukkan hasil yang positif dan diterima oleh Masyarakat. Jumlah total penumpang LRT tahun 2023 terhitung sudah mencapai 2.281.629 per bulan Juli.

### ***Headway***

LRT Sumatera Selatan mulai beroperasi dari jam 05.05-20.43 WIB start dari Stasiun DJKA menuju Stasiun Bandara dan Finish terakhir di Stasiun DJKA. Headway LRT saat ini yaitu 18 menit, tidak ada perbedaan headway jam sibuk dan jam tidak sibuk serta saat hari kerja dan hari libur.

### ***Waktu Perjalanan***

LRT Sumatera Selatan memiliki Panjang koridor 22,3 Km dengan 13 stasiun yang dilewati. Waktu perjalanan yang dibutuhkan yaitu rata-rata 46-48 menit untuk menempuh panjang koridor LRT.

### ***Frekuensi***

Diketahui Frekuensi layanan LRT Sumatera Selatan hanya 3 perjalanan dalam satu jam.

### ***Jumlah Perjalanan***

Jumlah Perjalanan LRT pada tahun 2022 sebanyak 88 perjalanan perhari dengan jam operasioanl 05.05-19.55 WIB kemudian pada tahun 2022 bulan September sampai sekarang bertambah menjadi 94 perjalanan yang beroperasi mulai jam 05.05-20.43 WIB. Penambahan

Jumlah perjalanan dilakukan untuk merespon pemulihnya aktivitas masyarakat setelah pandemi Covid-19 dan mendukung Gerakan nasional Kembali ke angkutan umum.

### **Monitoring dan Evaluasi Kebijakan LRT Sumatera Selatan**

Dalam Upaya peningkatan jumlah penumpang LRT, Balai Kereta api Ringan Sumatera Selatan melakukan beberapa kebijakan seperti kebijakan Trolley bag, Kartu Berlangganan Mahasiswa dan pelajar, Kartu Berlangganan Pemuda, Kartu berlangganan Merdeka, dan Kartu Berlangganan Disabilitas. Pada table 3 menunjukkan hasil monitoring indicator kebijakan yang sudah dilakukan oleh Balai Kereta api Ringan Sumatera Selatan.

Tabel 3. Indikator Kinerja Kebijakan LRT

<b>Indikator</b>	<b>(2022)</b>	<b>(2023)*</b>	<b>Midterm (2025)</b>	<b>Final (2030)</b>
Pengguna Trolley Bag	2920	757	9000	21.000
Pengguna kartu Pelajar& Mahasiswa	104.396	131.591	800.000	1.500.000
Pengguna kartu Merdeka	25.566	6**	-	-
Pengguna kartu disabilitas	427	1455	4.365	10.000
Kartu Pemuda	15.517	6**	-	-
Penumpang angkutan Feeder ke LRT	30%	47,5%	75%	90%

\*Januari-Juli

\*\* Tidak Berlaku lagi

Dari hasil monitoring yang telah dilakukan kemudian dilakukan evaluasi untuk menilai dan menentukan apakah kebijakan yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pada table 4 menunjukkan hasil evaluasi dari kebijakan LRT sebagai berikut.

Tabel 4. Evaluasi Kebijakan LRT

<b>Kebijakan</b>	<b>Evaluasi</b>
Trolley bag	<p>Kebijakan ini dibuat untuk menarik minat masyarakat yang belanja di Pasar 16 dan sekitarnya khususnya ibu-ibu agar mau menggunakan LRT sebagai moda perjalanan karena sebelumnya pihak Balai Kereta Api Ringan Sumatera Selatan tidak memperbolehkan pengguna LRT membawa barang yang aroma menyengat. Saat ini trolley bag ada di Stasiun Ampera.</p> <p>Pengguna trolley bag tahun 2022 yaitu 2920 pengguna, kebijakan trolley bag pada tahun 2022 cukup baik dan menarik masyarakat yang membawa belanjaan dari pasar 16 untuk naik LRT. Pada tahun 2023 jumlah pengguna trolley bag menurun, dengan jumlah pengguna baru mencapai 757 pengguna. Penurunan minat pengguna trolley bag tahun 2023 pihak Balai Kereta Api Ringan Sumatera Selatan harus mencari strategi kembali agar pengguna trolley bag bisa meningkat kembali seperti promosi dan edukasi penumpang.</p>
Kartu berlangganan Mahasiswa dan Pelajar	<p>Meluncurkan kartu berlangganan mahasiswa dan Pelajar cukup bayar 25 ribu perbulan merupakan strategi dalam meningkatkan pengguna angkutan umum dengan target pasar mahasiswa dan pelajar untuk menggunakan LRT sebagai moda perjalanan sehari-hari. Pada tahun 2022 jumlah pengguna kartu berlangganan mahasiswa dan pelajar yaitu 104.394, nilai ini menunjukkan progress sangat baik dan kebijakan sangat disambut baik bagi pengguna LRT mahasiswa dan pelajar serta pembagian kartu berlangganan secara bertahap, dan tahun 2023 terjadi peningkatan dengan jumlah 131.591 pengguna mulai</p>

<b>Kebijakan</b>	<b>Evaluasi</b>
	terhitung bulan Januari sampai Juli, peningkatan yang sangat baik dan sudah 5000 kartu yang diluncurkan. Diharapkan tren positif ini terus meningkat dan menjadi lebih baik.
Kartu berlangganan Merdeka	<p>Kebijakan Kartu Merdeka bayar 30 ribu perbulan merupakan strategi dalam meningkatkan pengguna angkutan umum dengan target masyarakat umum untuk menggunakan LRT sebagai moda perjalanan sehari-hari.</p> <p>Pada tahun 2022 jumlah pengguna kartu berlangganan merdeka yaitu 25.566 sudah terjual 1000 kartu. Masyarakat antusias dalam menyambut kebijakan ini dan jumlah pengguna cukup tinggi pada tahun 2022, akan tetapi tahun 2023 promo kartu berlangganan Merdeka tidak diperpanjang promonya, sehingga kartu merdeka bisa digunakan menjadi e-money. Pihak Balai kereta api ringan harus memperbaiki strategi yang telah dilakukan dan bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan kembali.</p>
Kartu berlangganan Pemuda	<p>Kebijakan Kartu Pemuda bayar 35 ribu perbulan merupakan strategi dalam meningkatkan pengguna angkutan umum dengan target masyarakat umum untuk menggunakan LRT sebagai moda perjalanan sehari-hari.</p> <p>Pada tahun 2022 jumlah pengguna kartu berlangganan merdeka yaitu 15.517 sudah terjual 680 kartu. Masyarakat antusias dalam menyambut kebijakan ini dan jumlah pengguna cukup tinggi pada tahun 2022, akan tetapi tahun 2023 promo kartu berlangganan Merdeka tidak diperpanjang promonya, sehingga kartu merdeka bisa digunakan menjadi e-money. Pihak Balai kereta api ringan harus segera berbenah dan bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan kembali.</p>
Kartu berlangganan disabilitas	<p>Kebijakan kartu berlangganan disabilitas untuk membantu sahabat disabilitas. Saat ini tarif kartu berlangganan disabilitas masih 0 rupiah/bulan naik LRT sepuasnya Untuk Kartu berlangganan disabilitas sudah terjual 299 kartu. Pada Tahun 2022 jumlah pengguna kartu disabilitas berjumlah 427 dan terus meningkat pada tahun 2023 dengan sudah mencapai jumlah 1455 pengguna kartu. Kebijakan ini sangat baik dan membantu para disabilitas dalam melakukan mobilitas sehari-hari.</p>
Penumpang angkutan Feeder ke LRT	<p>Angkutan feeder LRT merupakan angkutan penumpang yang melayani dan bertugas mengantarkan penumpang ke stasiun LRT yang terintegrasi. Saat ini terdapat tujuh layanan koridor angkutan feeder LRT di Kota Palembang. Dengan tarif 0 rupiah penumpang sudah bisa menggunakan LRT. Dari hasil monitor dapat diketahui persentase jumlah penumpang feeder yang berintegrasi dengan LRT tahun 2022 sebanyak 30% hal itu dikarenakan baru memiliki 2 koridor pelayanan sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 47,5% penumpang angkutan feeder merupakan penumpang LRT. Kebijakan pengadaan angkutan feeder terbukti sangat bermanfaat dan menunjang penumpang LRT, Masyarakat jadi memiliki moda yang bisa mengantarkan penumpang ke stasiun-stasiun LRT. Diharapkan kinerja angkutan feeder semakin baik dan jumlah penumpang LRT semakin meningkat serta bisa menambah koridor untuk mendukung kenaikan jumlah penumpang LRT sehingga moda angkutan feeder dan LRT menjadi moda yang digunakan sehari-hari.</p>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja angkutan LRT Sumatera Selatan yaitu kenaikan penumpang LRT sebanyak 27% dari penumpang tahun 2022 sebanyak 8.436 perhari, jumlah penumpang tahun 2023 meningkat sebanyak 10.299 perhari. Headway 18 menit dengan rata-rata waktu perjalanan 46-48 menit. Jumlah perjalanan yaitu 94 perjalanan perhari pada tahun 2023 dengan frekuensi rata-rata 3 perjalanan perjam.

2. Monitoring LRT dalam hal penumpang dilakukan dengan memantau 5 Key Performance Indicator, yaitu Jumlah Penumpang, Headway, Waktu perjalanan, Frekuensi dan jumlah perjalanan (Ritase)
3. Evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh Balai Kereta Api Ringan Sumatera Selatan ada beberapa kebijakan yang sangat baik dan sangat bermanfaat serta tepat sasaran seperti kartu berlangganan mahasiswa dan pelajar serta kartu berlangganan disabilitas. Untuk kebijakan trolley bag sudah baik tapi hanya pada tahun 2022 jumlah peminatnya tinggi namun ditahun 2023 mengalami penurunan. Untuk kartu berlangganan Merdeka dan Pemuda pada tahun 2022 cukup banyak penggunaanya tetapi promo tidak dilanjutkan pada tahun 2023 sehingga kartu tersebut bisa digunakan sebagai e-money umum. Dan untuk angkutan feeder sangat baik dalam berkontribusi menyumbang jumlah penumpang LRT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena Dan, M., & Akustia, W. (2021). (Sinta 2) Keterpaduan Antarmoda Transportasi Untuk Mendukung Operasional LRT Kota Palembang. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 19, 32–47. <https://doi.org/10.25104/mtm.v19i1.1858>
- Sidorchuk, R., & Skorobogatykh, I. (2015). Marketing evaluation of public transport quality attributes: Review of two waves of research. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3S3), 275–282. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s3p275>
- Buchari, E. (2008). Multimodal Public Transport Planning Guidance For Sustainable in Developing Countries. *Internasional Journal of Environment and Sustainable Development*, 8(3–4), 263–265.
- Buchari, E Dkk (2021) Studi Evaluasi Integrasi Jaringan Prasarana, Integrasi Jaringan Pelayanan, Layanan. Direktorat Kementerian Perhubungan Indonesia
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D. Alfabeta
- Ario Ivano Nenepath, J. I. S. B. B. P. W. K. (2016). *Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Kereta Api Kamandaka Jurusan Semarang-Purwokerto* (Vol. 5, Issue 1). Halaman. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkts](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkts)
- Bagus, A M, (2023) Dkk *Evaluasi Kinerja Operasional Dan Kinerja Pelayanan Angkutan Kota Batu Trayek Bjl Dan Bg*. Planning For Urban Region And Environment Volume 12, Nomor 2
- Littman, T. (2005). Evaluating Public Transit Benefits and Costs. Victoria Transport Policy Institute
- Public Transport Volume 4-Evaluation Metrics*. (2015) Ministry of Housing and Urban Affairs, Government of India
- Wahyuni, E. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Strategi Peningkatan Pelayanan Light Rail Transit Dalam Integrasi Antar Moda Mewujudkan Transportasi Berkelanjutan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 326–334.
- Sompa, A. T., Muzdalifah, S., & Hakim, A. R. (2021). Model Perilaku Pemerintahan Daerah Lahan Basah Studi Kasus: Pelayanan Transportasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(April), 0.
- Tirachini, A., & Cats, O. (2020). COVID-19 and public transportation: Current assessment, prospects, and research needs. *Journal of Public Transportation*, 22(1), 1–34. <https://doi.org/10.5038/2375-0901.22.1.1>

- Wijayanto, H. (2019). Peranan Penggunaan Transportasi Publik di Perkotaan (Studi Kasus Penggunaan Kereta Commuterline Indonesia Rute Jakarta-Bekasi) Universitas 17 Agustus Jakarta. *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 2(2).
- Ismail, A., Kadarsah, E., & Agustien, M. (2023). Performance Evaluation of the Musi Emas Feeder City Transport, Palembang City. *SITEKIN: Journal Sains, Teknologi Dan Industri*, 20(2), 935–939.
- Lima Fereira, M., Luiz Marte, C., Leal De Medeiros, J. E., Sakurai, C. A., & Fontana, C. F. (n.d.) (2017) *RFID for Real Time Passenger Monitoring*. Researches in Telecommunications, Informatics, Electronics and Signal, Jurnal WSEAS “Unifying science and Engineerng”  
<http://www.sptrans.com.br/http://www.usp.br/http://www.imar.unifesp.br/>
- Lintasari, Yessi G, Joewono S & Hengki P (2021). Strategi Peningkatan Pelayanan Transportasi Antarmoda Terpadu di Kota Palembang, *Jurnal Transpotasi Mulitmoda*, Volume 19 (2): 7-16